

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Skripsi ini bertujuan untuk memperlihatkan, mengungkapkan ambisi Tiongkok yang berusaha untuk menjadi pusat pemerintahan tatanan dunia yang baru serta apa implikasinya bagi keamanan politik dunia secara global yang sekarang berada di dalam masa transisi kekuasaan. Ambisi Tiongkok untuk menjadi entitas kekuasaan terpusat dunia telah diinisiasi oleh para pemimpin Tiongkok sendiri terutama Presiden Tiongkok saat ini, Xi Jinping. Ia menyerukan negaranya untuk bersiap menjadi pemimpin reformasi sistem pemerintahan global dan mengembalikan masa kejayaan Tiongkok yang dahulu pernah menjadi salah satu kerajaan terbesar dan paling berpengaruh di Asia. Pergerakan kekuatan politik Tiongkok yang semakin kuat dirasakan oleh berbagai negara terutama Amerika Serikat yang khawatir posisinya akan bergeser dan pada suatu hari dan akan berada di bawah naungan kekuasaan komunis-sosialis Tiongkok, di mana hal itu paling dihindari oleh Pemerintah Amerika Serikat. Skripsi ini akan dianalisis menggunakan pendekatan Teori Tianxia (*All-Under-Heaven*) dari Zhao Tingyang yang merupakan bagian dari ilmu Hubungan Internasional yang termuat Mazhab *Chinese School* untuk melihat bentukan, pengerjaan, serta proses apa yang sedang Tiongkok lakukan untuk memperkuat eksistensi kekuasaannya dalam tatanan global (Yaqing 2016, 36).

Sementara implikasi keamanan politik global yang dihasilkan dengan menjadikan Tiongkok sebagai pemimpin pemerintahan global terpusat yang baru akan dianalisis menggunakan pendekatan Teori *Global Order* dari Andrew Hurrell (Hurrell 2007, 89-100). Skripsi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi besar dalam memahami sistem dan tatanan dunia internasional di masa depan di bawah ambisi Tiongkok yang akan menjadi pusat pemerintahan dunia yang baru menggantikan Amerika Serikat.

Konsep pemikiran “*China Way*” digunakan untuk mengungkap strategi besar Tiongkok kedepannya dalam memimpin bangsa-bangsa di dunia, sehingga terbentuk suatu tatanan dunia baru dimana Tiongkok yang menjadi *role model*, serta menentukan standar sistem internasional yang baru.

Pendekatan mazhab Tiongkok dengan Teori Tianxia (*all-under-heaven*) dipilih karena sangat relevan dengan fenomena politik global yang diangkat dalam penulisan skripsi ini. Persepsi mengenai Teori Tianxia sudah lama dikemukakan tetapi tidak dalam ranah studi Hubungan Internasional, baru sekarang setelah kekuasaan Tiongkok yang semakin berkembang dan para penstudi HI dari Asia Pasifik ini menganggap teori ini relevan, sejalan, serta menggambarkan kondisi dunia internasional sekarang (Mei 2000, 63-67). Teori Tianxia merupakan paduan dari pemikiran tradisional Konfusianis dengan studi HI kontemporer melalui praktik-praktik Tiongkok modern yang menjelaskan eksistensi Tiongkok sebagai “pengaruh baru” atau “kekuasaan terutama dan satu-satunya” di dunia. Aspek dari Tianxia sendiri mempunyai dua implikasi bagi masyarakat global, di mana ada aspek “keluarga inti” di pusat (kaisar) dan hubungannya dengan seluruh “anggota keluarga” atas dasar asas kedekatan (*proximity*) (Feng 2017, 1-5). Konsekuensi dari Teori Tianxia baik dari pemahaman Tiongkok Kuno maupun Tiongkok Modern sekarang yaitu adanya pengendalian dari negara induk (Tiongkok) yang memiliki kekuatan untuk menguasai dan mendominasi (*Middle Kingdom Power*) terhadap negara-negara vassal, atau pola pengaruh yang mana bersifat konsentris serta negara tersebut (Tiongkok) memiliki hak dan kekuasaan yang lebih dari negara lain (United States Sentencing Commission, 2020). Teori ini juga menjelaskan dinamika dan proses dalam sistem internasional saat ini dan di masa mendatang mengenai kebangkitan Tiongkok dalam berbagai sektor dan ambisinya untuk menjadi kekuatan dominan di dunia saat ini, dan teori ini akan melihat kinerja Tiongkok dalam mempersiapkan Tiongkok menjadi pemimpin dunia yang baru menggantikan Amerika Serikat. Selanjutnya, analisis akan berlanjut pada implikasi dan respon dunia internasional sekarang menghadapi dominasi Tiongkok di masa sekarang dan di masa

mendatang. Dimana banyak pertentangan terutama dari negara-negara Barat dan Amerika Serikat, mengingat Tiongkok sendiri merupakan negara sosialis-komunis yang berbanding terbalik dengan ideologi liberalis yang dianut oleh negara-negara Barat dan Amerika Serikat.

Salah satu pendekatan teori yang akan digunakan juga dalam penelitian skripsi ini adalah Teori *Global Order* karena dianggap relevan untuk menunjukkan tatanan politik global yang sedang mengalami pergeseran yang cukup signifikan, terutama dalam bidang keamanan politik negara-negara yang sedang dan akan berada di bawah pengaruh kekuasaan Tiongkok. Teori ini berawal dari sebuah narasi “kekuatan yang muncul” dan “kebangkitan akan kekuatan” yang tampaknya memberikan sebuah gambaran yang jelas dan kuat mengenai bagaimana hubungan internasional dan politik global dapat berubah seiring berjalannya waktu. Terdapat berbagai perdebatan mengenai teori ini karena melihat pada sisi yang berbeda, yaitu melihat kebangkitan kekuatan politik, keamanan dan ekonomi di berbagai negara- negara non-Barat, seperti Brasil, Rusia, India, Tiongkok, dan Afrika Selatan, atau biasa disingkat dengan BRICS (*Brazil, Russia, India, China, and South Africa*), yang dilihat dari tingkat ekonomi dan kekuatan politiknya (Lobato, 2018: 2133- 2143).

Teori ini muncul setelah melihat adanya aktor-aktor yang jauh lebih penting dan berpengaruh secara global maupun di wilayah “mereka”, serta mampu menyaingi Amerika Serikat dan bangsa Barat lainnya. Salah satu bagian dari BRICS yang paling besar pengaruhnya adalah Tiongkok. Persepsi dari teori ini adalah untuk menunjukkan akan adanya pergeseran dari tatanan “liberal” yang berpusat pada Amerika Serikat menuju tatanan dunia yang lebih “sosialis” baik dalam segi politik maupun keamanan yang berpusat pada Republik Rakyat Tiongkok (RRT) (Rodrik 2021, 1). Teori ini akan menganalisis berbagai bentuk implikasi yang akan dihasilkan dengan adanya pergeseran tatanan sistem dunia internasional yang sedang terjadi dan akan melihat bentuk rezim yang akan menjadi pusat pemerintahan baru di masa yang akan datang dibawah kepemimpinan Tiongkok, dimana hal ini berimplikasi pada respon setiap dari

entitas politik yang ada akan keamanan wilayah regional maupun kedaulatan negara mereka.

*The Return of The Middle Kingdom* merupakan cita-cita Tiongkok dalam menjadi entitas politik paling berpengaruh dan berkuasa di dunia, sama seperti yang pernah etnis Tionghoa alami beberapa ratus tahun yang lalu. Tiongkok pernah menjadi salah satu kekaisaran terbesar di dunia, terutama pada masa Dinasti Qing yang berkuasa pada tahun 1636 hingga 1912 masehi. Kekuasaan Dinasti Qing diawali dengan membasmi kekaisaran Dinasti Ming dengan menaklukan semua provinsi di dalam Tembok Besar Tiongkok yang dianggap sebagai tembok pemisah antara Dinasti Han, Tang, dan Ming, dimana ketiga dinasti tersebut akhirnya jatuh ke tangan Dinasti Qing. Kekuasaannya tidak hanya berhenti dalam internal politik tanah Tiongkok, tetapi Dinasti Qing berhasil menaklukan daerah Monggol, Tibet, dan Uyghurs (Xinjiang). Kekuasaan Dinasti Qing diawali dengan keberhasilan ritual politik dan keagamaan serta legitimasi kekuasaan Qing yang berhasil menggulingkan Dinasti Han-Ming Tiongkok, adanya kampanye militer pada abad ke-17 dan 19 dengan pendudukannya di beberapa wilayah, serta mengizinkan ritual budaya orang nomaden untuk mengklaim legitimasi untuk memerintah orang-orang non-Han- Tiongkok di Asia Dalam. Hal ini menjadikan Dinasti Qing sebagai entitas politik terkuat di dunia sebelum akhirnya dinasti ini runtuh karena kegagalan pemerintahan Tiongkok dan imperialism Barat pada awal abad ke-20 (Henry, 2016: 1-12).

Dalam membangun kekuatannya, Tiongkok belajar dari negara-negara kuat, dimana mereka merancang institusi, aturan, dan norma global untuk mencerminkan dan memajukan kepentingan nasional mereka sendiri. Selain itu, Tiongkok sendiri juga belajar akan kesalahan-kesalahan yang dialami oleh Uni Soviet sebagai saia satu negara Komunis terbesar di dunia yang sekarang hanya tinggal nama tersebut, agar kiranya Tiongkok tidak melakukan atau mengalami hal yang sama. Tiongkok berkaca pada Amerika Serikat dan negara-negara Barat yang maju sebagai bentuk persiapan dan kewaspadaannya. Pemerintahan Beijing memiliki asumsi bahwa sistem Barat yang

selama ini dianut sistem internasional terlalu menguntungkan negara-negara Barat dan mengorbankan yang lain, termasuk Tiongkok sendiri. Pemerintahan Beijing memiliki mimpi besar dan mengharapkan sistem pemerintahan global untuk semakin mencerminkan kepentingan Tiongkok dan menghalau nilai-nilai dari Barat. Tiongkok semakin berambisi setelah melihat Amerika Serikat sudah mulai menurun kekuasaannya terutama dalam segi ekonomi. Tiongkok berusaha untuk menjadi penyeimbangan kekuatan global yang baru melewati titik krisis tersebut dan bisa mengambil hati masyarakat global.

Penstudi HI dalam *Institutes for Contemporary International Relations* mencatat adanya pergeseran dalam dinamika kekuatan internasional (Palgrave 2016, 78). Mereka menggambarkan era pasca-krisis sebagai tatanan dunia baru dimana Amerika Serikat tidak lagi dapat dengan mudah menjalankan otoritas hegemonik seperti yang terjadi di era pasca Perang Dingin, dan kekuasaan akan menjadi lebih merata di antara negara-negara dengan kekuatan yang berbeda. Tetapi di satu sisi, para pemimpin Tiongkok berjalan dengan sangat hati-hati, karena mereka masih memandang dunia sebagai dunia yang unipolar dengan Amerika Serikat sebagai pusatnya seta adanya konfigurasi multipolar baru dengan sangat cepat, serta berharap Tiongkok bisa menjadi kekuatan unipolar yang diakui oleh masyarakat global.

Pergerakan kekuatan Tiongkok dalam rangka menyebarkan pengaruhnya dalam politik, ekonomi, dan budaya semakin pesat setiap harinya. Hal yang memicu Tiongkok semakin berambisi lainnya adalah karena ketakutan dari Presiden Xi Jinping, yang mana dia menguraikan pada *Propaganda and Ideological Work Conference* di Beijing pada tahun 2013, dimana ia menggambarkan negara-negara Barat yang menurutnya “menggantung kepala domba saat menjual daging anjing” (Timothy, 2019, 10) Oleh karena itu dia menginsyaratkan bahwa negara-negara Barat telah mengklaim dan mempromosikan selama bertahun-tahun secara tidak benar nilai-nilai universal akan sebuah kemanusiaan dengan tujuan memenuhi setiap kepentingan negeri Barat dan berusaha untuk menggulingkan kepemimpinan Partai Komunis Tiongkok. Tiongkok

sendiri juga melihat campur tangan negara- negara Barat terutama Amerika Serikat selama ini hanya mengakibatkan kehancuran, perang, dan perpecahan secara global di beberapa negara. Presiden Xi Jinping mengambil contoh Suriah, Libya, dan Irak sebagai contoh utama kejahatan pemerintahan Barat terhadap masyarakat global. Tujuan dari Tiongkok melakukan hal ini untuk membukakan mata dunia internasional bahwa ada kejahatan dibalik para pemimpin liberalis yang katanya menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan hak asasi manusia, serta menunjukkan bahwa ideologi liberal bukanlah ideologi yang ideal untuk diterapkan.

Ambisi Tiongkok menjadi kekuatan besar telah dipandang oleh dunia sebagai suatu ancaman bagi tatanan keamanan global, baik secara regional maupun bagi setiap entitas politik berdaulat yang ada. Hal ini terjadi karena beberapa kepentingan nasional Tiongkok bertentangan dengan kepentingan global secara luas, khususnya dalam kepentingan demokrasi liberal (Center for American Progress 2019). Para pengamat Tiongkok memandang krisis keuangan global pada tahun 2008-2009 sebagai pergeseran besar pertama dalam kekuatan global dari Amerika Serikat ke Tiongkok. Ekonomi yang diarahkan negara Tiongkok melewati krisis itu lebih baik daripada ekonomi pasar di Amerika Serikat dan Eropa, sehingga Pemerintahan Beijing melihat bahwa model yang dirancang oleh Tiongkok lebih unggul ketimbang model penyelesaian ekonomi yang dirancang oleh negara-negara Barat.

Di atas semuanya itu, dunia hubungan internasional saat ini masih berada di dalam masa transisi. Rencana utama yang akan Tiongkok lakukan yaitu dengan tidak membendung ekonomi atau masyarakat Tiongkok dari komunitas global. Namun menjadi tantangan bagi Tiongkok sendiri untuk mengintegrasikannya dengan sistem global yang saat ini lebih menghargai dan berpusat pada prinsip- prinsip liberal daripada yang otoriter, dan mengubahnya akan mengakibatkan konsekuensi yang cukup besar pada tatanan keamanan politik global, tetapi Tiongkok tampaknya tidak terlalu peduli, walaupun memang secara eksplisit Tiongkok menyatakan akan membela hak-hak setiap masyarakat internasional yang tertindas di bawah rezim Amerika Serikat

dan sekutunya, Tiongkok tetap menyatakan bahwa semua hal yang dilakukannya atas dasar kepentingan nasional mereka sendiri. Dalam mewujudkan cita-cita besar Tiongkok, para pemimpin Tiongkok berusaha untuk membuat sistem internasional “lebih seperti Tiongkok” (Tingyang 2006, 29-41).

Di Amerika Serikat dan negara-negara Barat lainnya cenderung untuk menghindari perselisihan ideologis mereka dengan Tiongkok karena dikhawatirkan akan muncul Perang Dingin baru yang mengancam mereka dalam berbagai sektor terutama ekonomi, mengingat ketergantungan ekonomi antar negara saat ini sangat berpengaruh akan perkembangan suatu negara. Namun para Pemimpin Tiongkok sering mengklaim bahwa bangsanya sedang berperang melawan nilai-nilai Barat, khususnya dalam hal kebebasan, demokrasi, dan hak asasi manusia, yang mana dalam perspektif Barat, merupakan sebuah nilai universal yang berlaku dan diakui oleh setiap warga negaranya. Tiongkok sebagai sebuah rezim otoriter yang represif tidak ingin warga Tiongkok menilai pemimpin mereka seolah-olah menerapkan nilai-nilai dan perspektif dari Barat. Dimana menurut para Pemimpin Tiongkok standar-standar dalam sistem pemerintahan global sekarang sebagai sebuah ancaman keamanan bagi Tiongkok.

Sangatlah tidak mudah untuk mengerti ambisi Tiongkok secara mendalam, dimana mereka berusaha untuk menjadi pusat tatanan politik global yang baru. Maka, perlu diteliti dan digali secara mendalam dengan mengonstruksi perilaku Tiongkok dalam memandang dunia internasional, apa saja yang Tiongkok lakukan untuk diakui menjadi sebuah kekuatan unipolar baru di dunia, serta implikasinya bila Tiongkok menjadi kekuatan unipolar di sistem internasional suatu hari nanti terutama dalam bidang politik keamanan, yang mana diketahui Tiongkok tampak tidak terlalu mepedulikan dunia internasional dan lebih berfokus pada negaranya sendiri, serta berharap suatu hari nanti bisa mengendalikan dunia internasional yang sesuai dengan pemahaman, ideologi, serta pandangan mereka.

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana Tiongkok mewujudkan ambisinya dalam menjadi pemerintahan global terpusat sehingga memengaruhi tatanan politik keamanan secara global?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi besar Tiongkok dalam mewujudkan ambisinya menjadi pemerintahan global terpusat yang baru menggantikan nilai-nilai Barat yang selama ini menjadi dasar dalam sistem internasional dan pada akhirnya dapat memengaruhi tatanan dunia secara global yang dilihat dari segi keamanan internasional oleh berbagai negara di dunia yang sedang dan akan berada di bawah kekuasaan politik dan ekonomi Tiongkok.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi uraian sumbangsih yang diperoleh ketika tujuan penelitian tercapai. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu: (1) manfaat penelitian secara akademis, dan (2) manfaat penelitian secara praktis. Setiap manfaat baik secara akademis maupun praktis diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah ilmu bagi yang membaca untuk dapat melanjutkan penelitian yang mungkin sedang dilakukan, serta dapat memberi kontribusi bagi Bangsa dan Negara Indonesia.

### **1.4.1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia akademis maupun dunia praktis. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengetahuan dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional yang menjelaskan suatu fenomena kontemporer di dunia modern. Lebih lanjut, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pada pengembangan bidang Ilmu Hubungan Internasional yang menjelaskan dunia internasional menggunakan *non-western IR perspective* melalui kajian teori Tianxia (*All-Under-Heaven*) yang dikemukakan oleh penstudi HI Tiongkok dalam memahami dunia internasional sekarang dan di masa yang

akan datang mengenai kekuatan unipolar Tiongkok sebagai pusat pemerintahan Global yang baru menggantikan Amerika Serikat, serta mengamati dampaknya terhadap tatanan masyarakat dalam negara secara global. Penelitian ini juga dapat mengkaji kekuatan politik global dalam bidang keamanan di masa sekarang dan masa mendatang melalui kajian teori *Global Order* dalam melihat respon dan tanggapan negara-negara di dunia terhadap perubahan tatanan politik keamanan global yang berpusat pada Tiongkok. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional terkait peta politik sistem internasional yang baru serta implikasinya pada sektor-sektor krusial dunia, baik politik, ekonomi, pendidikan, dan budaya setiap negara.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Manfaat yang diperoleh secara praktis dalam penelitian ini, dimana diharapkan penelitian ini melalui permasalahan yang diangkat dapat bermanfaat bagi para pihak yang sekiranya sedang melakukan riset, penelitian, atau sekedar membutuhkan informasi dan pengetahuan mengenai perkembangan dunia internasional kontemporer mengenai isu politik global yang terjadi dengan melihat kebangkitan Tiongkok sebagai negara yang memiliki perkembangan kekuatan dengan sangat cepat dan berpengaruh pada berbagai sektor di sistem internasional. Selain itu, dapat menjadi pembelajaran dan peningkatan ilmu bagi Indonesia sebagai salah satu negara *middle power* yang memiliki hubungan baik dengan Tiongkok untuk dapat memahami jalan dan perilaku Tiongkok sendiri mulai sekarang serta dapat memprediksikan langkah-langkah yang sedang dan akan terjadi, terutama melihat pengaruh Tiongkok di wilayah Asia Tenggara.

Para peneliti Indonesia juga dapat memanfaatkan situasi demi kepentingan dan kemajuan Tanah Air serta menyikapi setiap perilaku Tiongkok serta kebijakannya, serta dengan bijak dapat membendung setiap ideologi dan pengaruh yang manakala bertentangan dengan UUD Negara Republik Indonesia serta mempertahankan

kedaulatan bangsa ini. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan bacaan dan rujukan untuk memahami fenomena transisi sistem internasional saat ini mengenai kekuatan dan pengaruh Tiongkok di tatatan global yang lebih melihat pada isu-isu keamanan internasional.

### **1.5. Metode Penelitian**

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mengonstruksikan realitas dan memahami makna dari penelitian tersebut, sehingga penelitian kualitatif sangat memperhatikan proses, fenomena, peristiwa, hingga otentisitas (Somantro 2005, 58). Singkatnya, metode ini menekankan lebih meneliti ke substansi makna dari suatu fenomena dengan melakukan analisa yang lebih tajam yang berorientasi pada proses dan pemaknaan hasilnya.

Konteks penelitian ini menggunakan rumusan Ideasional Kepemerintahan Global yang berorientasi sosialis sesuai pandangan *Maoism* (Mao Zedong). Ideasional Kepemerintahan Global menurut Alexander Wendt (Alexander 1995, 71-81) merupakan pemahaman bersama suatu negara atau negara-negara oleh suatu entitas (negara dan organisasi) yang dianggap mampu serta berpengaruh, serta menimbulkan tantangan empiris serta normatif terhadap paradigma realis Hubungan Internasional yang berpusat pada suatu negara dominan. Dalam bahasa latin, tata kelola berkaitan dengan proses “mengarahkan dan menjadikan” masyarakat dan paling sering digunakan untuk menggambarkan otoritas, institusi, kepentingan, dan actor dalam negara, dimana alih-alih memerintah suatu negara secara independen, peran negara adalah mengarahkan masyarakat dengan menengahi kepentingan yang bersaing dan berinteraksi dengan aktor-aktor lainnya. Sama halnya dengan dunia internasional yang jika dipandang lebih luas daripada negara sebagai satu entitas.

Menurut Rosenau, pemerintahan (*governance*) lebih inklusif daripada pemerintah karena mencakup lembaga pemerintah dan lembaga informal, mekanisme

non-pemerintah dimana kebutuhan dan keinginan suatu entitas terpenuhi (James 1992, 1-29). Kepemerintahan merupakan sistem aturan yang diterima oleh mayoritas dan komponen kunci dari tata kelola adalah aturan, peran, tanggung jawab dan akuntabilitas serta proses. Sebuah pemikiran tata kelola global merupakan proyek politik global yang telah menantang kapasitas ilmu-ilmu sosial untuk menghasilkan wawasan teoretis dan alat praktis untuk menjelaskan transformasi kontemporer dalam tatanan global. Dengan tidak adanya otoritas politik yang menyeluruh di ranah internasional yang anarkis, para penstudi HI telah berusaha untuk memahami tatanan dunia baru, dimana pemerintahan terpusat yang sedang diraih oleh Tiongkok saat ini.

Konteks Ideasional Kepemerintahan Global yang berorientasi sosialis sesuai pandangan *Maoism* (Mao Zedong) yang digunakan dalam penulisan skripsi ini akan dipetakan dalam beberapa langkah: Pertama, yaitu menelusuri setiap persiapan Tiongkok dalam menunjukkan eksistensinya di dunia politik global yang mana mengarah pada pemerintahan global terpusat melalui peningkatan beberapa sektor krusial di dalam negaranya sendiri, serta menunjukkan pengaruh politiknya di dunia secara luas yang dilihat dari segi keamanan internasional melalui analisis teori *Global Order*. Penelusuran akan dimulai dari menganalisa kekuatan ideologi sosialis Mao Zedong yang selama ini telah membangun Tiongkok selama beberapa tahun terakhir (Pichamon 2013, 329-364). Pada tahap pertama ini teknik pencarian data adalah dengan menggunakan teknik studi kepustakaan dan wawancara narasumber yang terkait. Studi Kepustakaan menurut Nazir merupakan suatu studi yang mana digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang relevan dan sesuai fakta dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku, jurnal, makalah, dokumen, dan yang lainnya (Abdi 2017, 3-4).

Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi baik secara cetak maupun daring (internet). Sumber data yang digunakan pada tahap pertama adalah sumber sekunder, dimana sumber data sekunder tidak langsung memberikan data kepada peneliti, seperti pengambilan data melalui dokumen-dokumen resmi, studi

kepustakaan, maupun narasumber melalui orang lain. Penelusuran selanjutnya akan menganalisis pengaruh akan kekuatan ideologi Sosialis Mao Zedong terhadap keamanan dunia internasional masa kini dan yang akan datang. Pada tahap kedua ini teknik pencarian data adalah dengan menggunakan teknik studi kepustakaan dan wawancara narasumber yang terkait.

### **1.5.1. Jenis dan Tipe Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah studi kasus. Jenis penelitian studi kasus dikaji menggunakan analisis yang rinci terhadap seseorang atau kelompok untuk menjawab suatu fenomena, dimana lebih menekankan kepada sebuah unit, seperti halnya sebuah entitas politik (negara tertentu secara spesifik) yang berkontribusi terhadap keberhasilan maupun kegagalan suatu entitas. Metode studi kasus melibatkan penyelidikan holistik yang terperinci dan dapat memanfaatkan berbagai teknik pengukuran data yang berbeda dengan tidak hanya terbatas pada salah satu alah metodologis saja. Data dapat dikumpulkan dalam periode waktu tertentu dan bersifat kontekstual. Sejarah dan cerita suatu entitas yang dijabarkan juga menjadi sesuatu yang bisa dinilai, bukan hanya data empiris saja (Giblin Eunson Library of The University of Melbourne, 2022).

Penelitian studi kasus merupakan sebuah proses linier tetapi berulang, dan telah memberikan penggambaran konseptual terhadap enam tahap dari berbagai tahap yang terlibat, yaitu rencana, desain, mempersiapkan, mengumpulkan, menganalisis, dan berbagi. Keenam hal tersebut dilakukan secara berurutan dan diulang kembali bilamana terdapat data yang relevan dan menjawab pertanyaan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Terdapat ketergantungan antar tahapan, sehingga setiap proses pengumpulan data hingga analisis akan ditinjau berdasarkan beberapa komponen umum, meliputi: mengidentifikasi masalah, tujuan, dan pertanyaan penelitian yang datanya dapat diambil berdasarkan studi literatur yang membatasi kasus, merancang penelitian, mempertimbangkan masalah validitas dan reliabilitas dalam merancang kasus, hingga

akhirnya data terkumpul dan dianalisis, kemudia diintegrasikan ke dalam temua penelitian (Andrea 2016, 1-10).

Terdapat beberapa pendekatan untuk mengumpulkan data penelitian studi kasus secara umum. Pilihan untuk memilih pendekatan khusus tergantung pada sifat kasus dan unit analisis yang diperiksa. Terdapat enam sumber bukti studi kasus, yaitu: dokumen, catatan arsip, wawancara, observasi secara langsung, observasi partisipan, atau artefak fisik. Setiap sumber bukti tersebut ada baiknya digunakan secara kolektif untuk mendapatkan triangulasi data yang diinginkan, tetapi bilamana hanya menggunakan satu saja tidak apa-apa. Di dalam penelitian studi kasus kualitatif, mendapatkan data secara wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen (studi literatur) merupakan pendekatan paling lazim dan paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian. Beberapa peneliti juga menyarankan bahwa gambar, halaman *website*, dan media sosial merupakan sumber yang tepat untuk melakukan pengumpulan data menggunakan jenis penelitian ini (Yin, 2014).

Seperti halnya pengumpulan data, terdapat beberapa pendekatan analisis bukti studi kasus yang harus dilakukan. Terdapat beberapa strategi analitik pada permulaan penelitian studi kasus secara kualitatif, yaitu: pencocokan pola, penjelasan yang membangun, analisis terhadap deret waktu, model logika, dan sintesis lintas kasus. Strategi lain untuk analisis termasuk analisis tematik yang merupakan jenis analisis yang paling umum dalam penelitian kualitatif dasar tetapi akrab bagi peneliti yang berpengalaman dan dapat diterapkan untuk mencari pola dan tema dalam data studi kasus kualitatif. Dianjurkan juga untuk menganalisis komparatif, analisis relasional yang termasuk dengan analisis lintas kasus. Bryman dan Bell (2015) menawarkan analisis isi kualitatif, semiotika, dan analisis historis yang mendalam untuk memeriksa dan menafsirkan dokumen yang tersedia, seperti halnya dokumen pribadi, dokumen publik, organisasi, media massa, visual, dan dokumen virtual untuk penelitian studi kasus kualitatif.

### **1.5.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mendukung penelitian dalam skripsi ini, maka diperlukan sumber-sumber yang sesuai, akurat, serta relevan dalam menjawab setiap pertanyaan penelitian yang sudah dituliskan dan dijelaskan secara singkat pada bagian sebelumnya. Sumber dan teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer sendiri merupakan responden ataupun objek penelitiannya secara langsung, dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan akan mendapatkan jawaban langsung dari objek penelitian yang dia teliti. Sementara data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber lain yang ditulis oleh peneliti lain, dimana biasanya data-data ini berupa informasi penting seperti buku, situs, jurnal, hingga dokumen pemerintahan (Syafnidawaty, 2020).

Dalam tahap pertama, penelitian ini akan melakukan pengumpulan informasi dari data primer dan sekunder yang dibutuhkan, seperti melalui wawancara narasumber terkait secara langsung, pencarian literasi melalui buku, literatur ilmiah, serta jurnal ilmiah yang dapat diakses langsung di perpustakaan maupun secara daring (internet) yang manakala bahasannya terkait dengan pekerjaan masa kini dan rencana kedepan Tiongkok dalam memperkuat sektor-sektor krusial yang membangun negaranya dalam rangka menunjukkan eksistensinya untuk dapat dikenal dan diakui oleh dunia bahwa Tiongkok bisa dan mampu serta memiliki kualitas dan potensi untuk menjadi bagian dari pemerintahan dunia terpusat yang baru menggantikan Amerika Serikat, serta bercita-cita menjadi negara unipolar dalam sistem internasional yang anarkis dengan cara mereka (*China Way*) dan membentuk sistem keamanan mereka sendiri bagi dunia (The Policy Planning Staff, Office of The Secretary of State 2020, 9- 13). Pada akhirnya dalam tahapan pertama ini, pencarian informasi dan data yang relevan akan menghasilkan temuan yang menjawab pertanyaan tentang bagaimana Tiongkok mewujudkan ambisinya dalam menjadi pemerintahan global terpusat. Maka teknik pencarian informasi dan data serta berbagai hal yang dapat membuktikan setiap pembahasan yang valid dan sah dilakukan pada tahapan pertama ini berdasarkan penjabaran hal-hal di atas.

Pada tahap yang kedua yaitu pencarian informasi dan data mengenai pemetaan sistem internasional pasca perang dingin dan keruntuhan Uni Soviet, serta pemetaan sistem internasional yang sesuai dengan ideasional Tiongkok dalam menjadikan masyarakat internasional sesuai dan seturut dengan apa yang Tiongkok harapkan bagi dunia secara global. Pemilihan metode ideasional dalam ranah Hubungan Internasional ini sangat tepat dalam membaca dan memperkirakan apa saja yang mungkin terjadi serta perubahan apa saja dalam dunia internasional ketika Tiongkok menjadi pusat pemerintahan global. Metode ini juga dapat melihat bagaimana Tiongkok menarik “hati” negara-negara di dunia terutama mereka yang memiliki ideologi serta pemahaman yang bertentangan dengan ideologi Sosialis Tiongkok saat ini (Yong 2019, 5-6). Hal ini bisa sangat berguna bagi setiap negara di dunia dalam menentukan sikap dalam menghadapi dominasi Tiongkok kedepannya, dimana Tiongkok sendiri akan dengan gencar dan pasti memajukan kepentingan negaranya dalam kondisi apapun. Hal-hal tersebut dapat diperoleh melalui jurnal-jurnal, berita, serta media *online* dari negara-negara di dunia terutama Tiongkok dalam menganalisa fenomena terkait.

Sebagaimana dijabarkan sebelumnya, Hubungan sosial mewakili struktur ideasional yang berasal dari makna yang diberikan pada struktur material. Hubungan sosial dapat berubah tergantung pada ide, kepercayaan, dan tindakan yang dapat mengubah cara pandang negara-negara dalam mendefinisikan suatu negara. Perubahan ini mungkin mengarah pada pembentukan hubungan resmi, penerimaan, toleransi, seta persahabatan dengan suatu negara, kawasan, bahkan hingga seluruh dunia itu sendiri. Wendt secara tegas juga menyatakan bahwa tindakan, interaksi, dan persepsi dapat membentuk realitas (Alexander 1995, 71- 81). Ambisi Tiongkok masih terlihat sebagai bayang-bayang tak menentu di dunia internasional, tetapi cara pandang Wendt terhadap hal ini dapat mengubah mimpi menjadi realita yang secara nyata membangun sistem internasional. Namun, ide yang tampaknya sederhana ini, ketika diterapkan secara teoritis, yang mana dalam konteks ini menggunakan teori Tianxia (*All-Under-Heaven*) yang digunakan oleh para penstudi HI di Tiongkok, maka akan memiliki implikasi yang signifikan untuk bagaimana negara-negara dapat memahami dunia sesuai dengan

pandangan Tiongkok. Lebih jauh lagi, fokus pada faktor-faktor ideasional menunjukkan bahwa realitas tidak tetap, tetapi dapat berubah-ubah.

Pada tahap yang ketiga yaitu pencarian informasi dan data mengenai implikasi dari masa transisi hingga masa mendatang sistem pemerintahan global terhadap negara-negara di dunia, yang mana dalam konteks ini adakan menggunakan teori *Global Order* yang dikemukakan oleh Andrew Hurrell. Saat ini banyak negara-negara di dunia terutama Amerika Serikat dan negara-negara Barat lainnya merasa tersaingi oleh dominasi Tiongkok yang pada saat ini menjadi “Raja Ekonomi” dunia dengan pertumbuhan infrastruktur dan perdagangan Tiongkok yang bergerak secara signifikan. Hal ini juga memengaruhi tata kelola global, baik dalam sektor pemerintahan (politik khususnya), ekonomi, pendidikan, bahkan budaya yang mengubah perilaku masyarakat dunia internasional dan menjadikan Tiongkok sebagai acuan (Victoria 2008, 1).

Dalam tahapan ini akan dilakukan pencarian informasi dan data yang relevan dan dapat membuktikan adanya pengaruh dari kebangkitan Tiongkok serta ambisinya yang kuat dalam menjadi pemimpin global yang baru, mulai dari Amerika Serikat sendiri yang memiliki respon, tanggapan, kritikan, serta “serangan” paling banyak terhadap sistem pemerintahan Sosialis Tiongkok yang sangat bertentangan dengan ideologi Liberalis yang dianut oleh Amerika Serikat. Hingga pada akhirnya melihat respon negara-negara Barat, Asia, hingga benua-benua lain yang melihat kebangkitan Tiongkok sebagai hal yang baik dan/atau buruk. Perolehan data dan informasi pada tahap ini akan dilakukan dengan cara pengumpulan informasi dan data sekunder yang dibutuhkan melalui buku, literatur ilmiah, serta jurnal ilmiah yang dapat diakses langsung di perpustakaan maupun secara daring (internet) yang manakala bahasannya terkait dengan respon, tanggapan, serta dampak dalam berbagai sektor krusial negara-negara di dunia yang berada di dalam masa transisi pergantian pemerintahan global yang dilakukan dengan cara Tiongkok (*China Way*).

Jenis penulisan pada keseluruhan skripsi ini akan diuraikan secara kualitatif, yang mana dimaksud adalah penjelasan yang menekankan pada deskripsi penelitian akan suatu fenomena atau kejadian yang dijabarkan secara detail dan terperinci dalam sebuah paragraf. Jenis penelitian kualitatif pada skripsi ini akan bersifat studi kasus yang secara mendalam menekankan pada informasi dan data yang valid, penyertaan data dalam bentuk tabel, pernyataan resmi maupun gambar menggunakan teknik-teknik pengumpulan data berdasarkan metode studi kasus kualitatif.

Tabel 1.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data	Teknik Penumpulan Data		Aspek Data
Primer	Wawancara	a. Melakukan wawancara dengan salah satu narasumber yang ahli dalam bidang politik, ekonomi, dan keamanan Tiongkok baik secara domestik maupun pandangannya secara global	a. Data mengenai intervensi Tiongkok terhadap negara-negara ‘Dunia Pertama’ dan ‘Dunia Ketiga’ dalam bidang politik kemanan yang berdampak secara internasional
Sekunder	Dokumentasi	a. Melakukan penelaahan penelusuran dan penulisan yang berasal dari buku, jurnal, artikel daring, dan <i>website</i> mengenai kekuatan Barat dan kejatuhan Uni Soviet yang berdampak pada	a. Data terkait keadaan negara Tiongkok di era pemerintahan Xi Jinping, ambisi Tiongkok dalam menjadi pemerintahan global, serta kesalahan keruntuhan Uni Soviet

		<p>internal negara Tiongkok.</p> <p>b. Melakukan penelaahan, penelusuran, dan penulisan yang berasal dari buku, jurnal, artikel daring, dan <i>website</i> yang menunjukkan setiap strategi Tiongkok dalam membangun kekuatan politik, ekonomi, dan keamanan secara domestik dan internasional.</p> <p>c. Melakukan penelaahan, penelusuran, dan penulisan yang berasal dari buku, jurnal, artikel daring, dan <i>website</i> mengenai dampak dari ambisi serta strategi Tiongkok dalam menjadi pemerintahan global terpusat.</p>	<p>yang berdampak pada negara Tiongkok.</p> <p>b. Data terkait pengimplementasian Partai Komunis Tiongkok dan implementasi Tiongkok, beserta peningkatan SDM, industrialisasi, dan investasi asing yang didukung oleh institusi politik, ekonomi, dan keamanan domestik maupun internasional.</p> <p>c. Data terkait pengaruh politik, ekonomi, dan keamanan Tiongkok dalam pasar internasional dan isu-isu internasional.</p> <p>d. Data terkait peran Tiongkok dalam politik global serta pengaruhnya dalam sistem keamanan internasional, serta intervensinya terhadap</p>
--	--	---	---

		d. Melakukan penelaahan, penelurusan, dan penulisan yang berasal dari buku, jurnal, artikel daring, dan <i>website</i> mengenai dampak yang secara spesifik mengenai posisi Tiongkok dalam bidang keamanan internasional.	negara-negara ‘Dunia Pertama’ dan ‘Dunia Ketiga’ dalam melihat posisi Tiongkok dalam dunia internasional saat ini.
--	--	---	--

Sumber: Diolah Peneliti

### 1.5.3. Teknik Validasi Data

Penting untuk melakukan validasi data dalam setiap penelitian untuk mencegah data-data yang tidak valid, data-data yang salah, maupun data-data yang tidak sesuai dengan bahan atau konteks penelitian yang diangkat. Data yang tidak valid akan membuat seluruh isi penulisan menjadi rancu, menyimpang, serta tidak memiliki makna yang jelas. Validasi data menjadi bagian penting dalam penelitian, baik penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif maupun kuantitatif. Validasi sendiri diartikan sebagai suatu tindakan pembuktian yang sah dengan cara membawa setiap bahan penelitian yang ada dan melakukan pengawasan terhadap bahan tersebut hingga mencapai hasil yang diinginkan. Validasi juga merupakan tindakan pembuktian akan suatu pekerjaan “dokumentasi” secara proses pembuktian akan suatu “objek” yang diteliti dalam ruang lingkup tertentu (Karim, 2021).

Teknik validasi data yang digunakan dimulai dari uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas), sesuai dengan konsep validasi data kualitatif oleh Sugiyono (2006). Pengujian kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Triangulasi Sumber Data. Triangulasi sumber data dalam penelitian berarti menggunakan beberapa kumpulan data, metode, teori dan/atau peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik validasi ini merupakan sebuah strategi penelitian yang dapat membantu peneliti untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan. Jenis triangulasi sumber data berarti menggunakan data dari waktu, ruang, dan orang atau data yang berbeda-beda untuk menemukan jawaban terhadap rumusan penelitian yang diangkat. Dalam penelitian, peneliti akan menggunakan data perilaku, survei, atau *neural data* untuk mendapatkan gambaran lengkap yang tervalidasi (Pritha, 2022).

Kredibilitas dalam menggunakan strategi triangulasi sumber data mengacu pada keterpercayaan dan seberapa data yang diperoleh dapat dipercaya. Validitas berkaitan dengan sejauh mana studi secara akurat mencerminkan atau mengevaluasi konsep atau ide-ide yang diselidiki. Triangulasi sumber data digunakan dengan menggabung teori, metode atau pengamat dalam studi penelitian, yang mana dapat membantu dan memastikan bahwa bias data mendasar yang timbul dari penggunaan metode tunggal atau satu pengamat dapat teratasi. Teknik triangulasi sumber data juga merupakan suatu upaya untuk membantu mengeksplorasi dan menjelaskan perilaku manusia yang kompleks dengan menggunakan berbagai metode untuk menawarkan penjelasan yang lebih berimbang kepada pembaca. Triangulasi sumber data dapat memperkaya penelitian karena menawarkan berbagai kumpulan data untuk menjelaskan aspek yang berbeda dari suatu fenomena yang menarik. Hal ini juga dapat membantu untuk mengkonfirmasi hipotesis peneliti, dimana satu set temuan akan mengkonfirmasi set temuan yang lain dan melihat adanya keselarasan yang relevan dan logik. Pada akhirnya, triangulasi sumber data juga dapat membantu menjelaskan hasil penelitian. Inti dari teknik ini adalah sebuah gagasan yang dimana metode akan mengarah kepada hasil yang sama serta memberikan lebih banyak kepercayaan pada temuan penelitian (Helen 2019, 67-68).

#### **1.5.4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menurut John Tukey (1977) menyatakan bahwa teknik analisis data merupakan prosedur untuk menganalisis data, dimana prosedur tersebut mencakup teknik menafsirkan data yang sudah dianalisa. Selain itu juga mencakup cara dalam merencanakan teknik data yang lebih cepat, serta lebih akurat yang mana dapat diterapkan dalam proses analisis data yang tersedia. Teknik analisis data dalam skripsi ini akan menggunakan dua pendekatan, yaitu teknik analisis data yang disesuaikan dengan macam-macam sumber data yang diperoleh. Teknik analisis data yang pertama adalah teknik analisis konten atau isi; dan yang kedua adalah teknik analisis naratif.

Teknik analisis data pertama yaitu teknik analisis konten. Dimana teknik ini digunakan untuk menganalisis data-data dalam suatu konteks tertentu yang dihasilkan melalui perekaman dan/atau mentranskripsikan menjadi suatu materi tekstual (buku atau jurnal), bisa berupa gambar atau suara yang sesuai untuk analisis penelitian (Andrew, 2007: 77-89). Dimana analisis akan dilakukan pengumpulan data sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan konteks maupun topik yang diangkat dalam rangka mendapatkan data yang sesuai dan agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Lalu akan dilakukan reduksi terhadap data tersebut agar mengurangi data-data yang seumpama tidak diperlukan atau tidak sesuai atau relevan dengan penelitian yang diangkat untuk menghindari ketidavalidasi data. Lalu akan ada penyajian terhadap data yang dituliskan dalam bentuk kalimat hingga membentuk paragraf dalam skripsi ini, serta akan ada kesimpulan akan hasil analisis yang sudah dilakukan dari hasil penelitian (Salmaa, 2021).

Teknik analisis data yang kedua yaitu teknik analisis naratif. Dimana teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan kehidupan suatu individu, mengatakan, hingga mengumpulkan berbagai cerita dan peristiwa atau Riwayat pengalaman individu tersebut (Rizal, 2018). Teknik analisis naratif berfokus pada pengalaman seseorang akan suatu peristiwa atau kejadian yang mereka alami secara langsung. Teknik ini juga berfokus pada topik dan menganalisis data yang dikumpulkan dari studi kasus, survei,

pengamatan, atau metode serupa yang berkaitan dengan individu yang terlibat. Para peneliti akan menulis temuan dari setiap mereka yang ditemui secara langsung atau melalui teknik pengumpulan data wawancara, hingga kemudian data-data tersebut akan ditinjau kembali untuk keperluan penelitian. Cerita akan pengalaman seseorang mengenai suatu peristiwa merupakan fitur utama dari analisis naratif, dan wawancara adalah bagian interaktif pengumpulan data yang tepat dan bisa dianalisis menggunakan teknik ini (Harappa, 2021).

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Penelitian dalam skripsi ini terdiri dari empat bab, di dalam tiap bab terdapat berbagai sub bab yang mana akan disesuaikan dengan setiap pembahasan yang akan dijabarkan secara terperinci dan mendetail.

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab yang pertama yaitu pendahuluan, berisi latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II            KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab yang kedua yaitu kajian pustaka yang berisi tinjauan pustaka, kerangka teoritik, operasionalisasi teori dalam suatu alur pemikiran dan hipotesis dari penelitian yang di jalan.

#### **BAB III          PEMBAHASAN**

Pada bab yang ketiga yaitu pembahasan yang terdiri dari beberapa sub-bab yang di antaranya membahas mengenai kekuatan bangsa Barat dan ambisi Tiongkok menjadi pemimpin dunia, strategi Tiongkok dalam menjadi pemerintahan global terpusat, dampak strategi Tiongkok dalam menjadi pemerintahan global terpusat, serta posisi Tiongkok dalam tatanan global.

#### **BAB IV          PENUTUP**

Pada bab keempat yaitu penutup yang akan berisi kesimpulan dan saran yang inferen dari dilakukan penelitian ini.

